



Volume 11 Nomor 04 2022

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **Kalimat Baku Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau**

<sup>1</sup>Faradina Widia Sari <sup>2</sup> Emidar

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

[Faradinawidiasari0@gmail.com](mailto:Faradinawidiasari0@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This type of research is a qualitative research with descriptive method. The research instrument is the researcher himself. The background of this research is the students of class X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu Regency, Riau. The research entry is in the form of a report text on the observations of class X students of SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam, Rokan Hulu Regency, Riau which was obtained from research data sources. There are five indicators reviewed at SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam, namely clarity of sentence structure, logical meaning, word efficiency, word standardization, and spelling accuracy. Attendance in key research instrument (human instrument). The source of the research data was obtained by giving the report text assignments on the results of the observations to the students of SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam. The data collection technique used is the study of documentation. The data validation technique used is the triangulation technique. There are five results of this study. Based on the results of this study, it can be concluded that standard sentences and non-standard sentences were found in the report text of the observations of class X students of SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam, Rokan Hulu Regency, Riau. The form of standard sentences and non-standard sentences is measured based on five predetermined indicators, namely structural clarity, logical meaning, word efficiency, word standardization, and spelling accuracy.

**Keywords:** *Standard Sentence, Text of Observation Result Report.*

### **A. Pendahuluan**

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Selain itu, keterampilan menulis teks laporan abservasi juga terdapat dalam Keterampilan Dasar (KD) 4.2, yaitu mengonstruksikan teks laporan abservasi berkaitan bidang pekerjaan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mendeskripsikan suatu objek secara fakta tanpa adanya tambahan pendapat penulis. Teks laporan hasil observasi berfungsi untuk memberikan informasi suatu objek secara menyeluruh yang diamati secara fakta, jelas, dan terperinci kepada pembaca tanpa ditambahkan dengan pendapat penulis. Permasalahan kalimat baku juga ditemukan di SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Hal ini

terjadi karena siswa tidak memahami kalimat baku. Selain itu, siswa sering juga mengabaikan penulisan kata yang benar, sehingga banyak kata yang disingkat. Selanjutnya, banyak tulisan siswa yang tidak baku karena struktur kalimat yang tidak jelas, penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan menggunakan kata yang berlebihan sehingga kalimat menjadi mubazir. Hal ini terbukti dengan pengamatan peneliti terkait salah satu tulisan siswa mengenai kalimat baku teks laporan hasil observasi.

Menurut Kosasih (2003:95) menyatakan, "Kata baku merupakan ragam bahasa yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan standar atau kaidah-kaidah yang dibakukan." Selanjutnya menurut Keraf (1984:28) menyatakan, "Kata baku merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan umum berdasarkan struktur bahasa". Struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi tata bentuk dan tata kalimat. Menurut Mufid (2013:9) menyatakan, "Pemakaian kata baku biasanya digunakan dalam beberapa konteks. *Pertama*, dalam komunikasi resmi, yaitu surat-menyurat resmi atau dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang-undangan, penamaan dan peristilahan resmi. *Kedua*, dalam wacana teknis, yaitu laporan resmi dan tulisan ilmiah berupa makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. *Ketiga*, dalam pembicaraan di depan umum, yaitu ceramah, kuliah dan khotbah. *Keempat*, dalam pembicaraan dengan orang yang dihormati yaitu antara bawahan dan atasan didalam kantor, siswa dan guru di kelas atau di sekolah, guru dan kepala sekolah di pertemuan-pertemuan resmi, mahasiswa dan dosen di ruang perkuliahan." Kridalaksana Harimurdi dalam Slamet (2014:155) menyatakan, Ada empat situasi pemakaian kata baku, yaitu komunikasi resmi, penulisan wacana teknis dan karya ilmiah, pembicaraan di depan umum, dan pembicaraan dengan orang yang dihormati. Kata baku merupakan bahasa yang menaati kaidah kebahasaan yang berlaku. Kata baku tidak hanya meliputi kata-kata atau kalimat yang baku saja. Namun, kebakuan itu terbukti dengan segala sesuatu yang menaati kaidah kebahasaan yang berlaku atau dikatakan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Menurut Ika Artika (2014:105), kalimat baku merupakan kalimat yang secara efektif dapat dipakai untuk menyampaikan gagasan secara tepat dan menggunakan kata-kata baku. Menurut Tim Tentor Master (2017:343), kalimat baku adalah kalimat yang pemakaiannya/penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa baku serta dapat menyampaikan informasi secara tepat. Sejalan dengan pendapat di atas, Ermanto dan Emidar (2018:114) mengemukakan bahwa kalimat baku merupakan kalimat yang tepat mengungkapkan maksud penulis kepada pembaca. Menurut Aryo Dewantara (2018 : 108), kalimat baku adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, baik dari sisi pemilihan kata ejaan, dan struktur kalimat. Sedangkan kalimat tidak baku adalah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, meskipun kalimat tersebut dapat dimengerti oleh pembacanya. Menulis kalimat baku tidak dapat dilepaskan dari keterpahaman terhadap kelengkapan unsur kalimat. Menurut Gani (2012:63), sebuah kalimat dikatakan lengkap sekurang-kurangnya memiliki pokok dan penjelas atau subjek dan predikat. Kalimat yang baik memang harus mengandung unsur yang lengkap tetapi kalimat yang baku juga harus memperhatikan kaidah yang tepat.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan kalimat. Utami (2018) mengungkapkan bahwa kesalahan kalimat dalam teks yang ditulis siswa disebabkan oleh karakteristik siswa yang belum memahami kalimat baku berdasarkan unsur kegramatikalannya secara mendalam. Selanjutnya, Ramadhanti (2015) menjelaskan bahwa salah satu penerapan kalimat baku terdapat dalam menulis karya ilmiah sederhana. Karya ilmiah sederhana harus ditulis dengan bahasa yang baik, susunan kalimat yang baku, dan mudah dipahami. Fauzi (2015) berpendapat bahwa banyak kekurangan yang ditemukan dalam penulisan kalimat, yaitu pada aspek kecermatan. Dalam penulisan teks, aspek kecermatan kurang diperhatikan sehingga kalimat menjadi tidak baku.

Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X SMA 1 Pagaran Tapah Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, masih banyak ditemukan kesalahan penulisan kalimat baku dalam teks laporan hasil observasi. Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penulisan dan kalimat baku dalam teks laporan hasil observasi siswa untuk menghasilkan

kalimat yang baik dan benar. Peneliti memiliki tiga alasan memilih penggunaan kalimat baku. *Pertama*, peneliti ingin mengetahui penggunaan kalimat baku dalam teks laporan hasil observasi siswa SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *Kedua*, masih banyak terdapat kalimat yang tidak baku sehingga pembaca tidak dapat menerima gagasan yang disampaikan penulis. *Ketiga*, banyak terdapat indikator kalimat baku yang tidak tepat, seperti (1) kejelasan struktur kalimat, (2) kelogisan makna, (3) kehematan kata, (4) kebakuan kata, dan (5) ketepatan ejaan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kalimat baku dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau”.

Berdasarkan uraian masalah, penelitian terkait terkait Kalimat Baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupten Rokan Hulu, Riau perlu untuk dilakukan penelitian guna menghasilkan kalimat yang baik dan benar dari segi (1) kejelasan struktur kalimat, (2) kelogisan makna, (3) kehematan kata, (4) kebakuan kata, dan (5) ketepatan ejaan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada makna dari hasil penelitian. Syahrul, Tressyalina, dan Farel (2017:76) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang kemudian berfokus kepada proses dan makna, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (*Human Instrument*). Penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan memaknai permasalahan secara lebih mendalam. Menurut Musfiqon (2012:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat non angka, bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data yang dikembangkan dalam penelitian adalah berjumlah 30 teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau tahun ajaran 2021/2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat baku yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen, peneliti berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Dalam keberlangsungan penelitian peneliti dibantu dengan buku-buku terkait teori teks deskripsi, tata bahasa baku bahasa Indonesia, kalimat efektif, (PUEBI), dan (KBBI), kemudian peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data.

Menurut Moleong (2012:168), kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti menjadi segalanya dalam penelitian tersebut. Peneliti melakukan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2014:223) menyatakan bahwa sebagai instrumen, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan mengenai temuannya.

Untuk memperoleh data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan guna mengetahui keefektifan kalimat siswa. Menurut Yusuf (2013:384), kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan lalu peneliti menyimpulkan menurut apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna mengenai apa yang diamatinya pada reliatas dan pada konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu

aspek dengan aspek yang lain dalam objek yang ditelitinya. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, peneliti mengumpulkan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *Kedua*, peneliti membaca dan memahami teks laporan hasil observasi tulisan siswa. *Ketiga*, peneliti menginventarisasi data penelitian menggunakan format inventarisasi. Untuk melakukan uji hasil penelitian diperlukan sebuah teknik pemeriksaan yang didasarkan kepada sejumlah kriteria tertentu.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2012: 330) mengatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu guna keperluan pengecekan atau pembandingan data.

Keabsahan dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Pemeriksa lain yang akan mengecek data tersebut adalah dosen pembimbing, Dra. Emidar, M.Pd. keabsahan data juga dilakukan berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam buku rujukan.

Data penelitian yang sudah di inventarisasikan selanjutnya dianalisis tahap analisisnya sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi data menurut konsep atau teori kalimat baku, yaitu (1) kejelasan struktur kalimat, (2) kelogisan makna, (3) kehematan kata, (4) kebakuan kata (5) ketepatan ejaan. *Kedua*, mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. *Ketiga*, menganalisis data dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan kalimat baku sesuai dengan indikator. *Keempat*, menginterpretasikan data yang sudah dianalisis. *Kelima*, membuat laporan untuk melengkapi hasil deskripsi data.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian terdapat ketidakefektifan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Jumlah kalimat teks laporan hasil observasi berjumlah 227 kalimat. Pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau ditemukan kalimat baku dan tidak baku. Kalimat baku tersebut ditemukan pada segi aspek (1) kejelasan struktur kalimat, (2) kelogisan makna, (3) kehematan kata, (4) kebakuan kata (5) ketepatan ejaan.

#### **1. Kalimat Baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau Ditinjau dari Segi Kejelasan Struktur**

Ermanto dan Emidar (2018:114) mengemukakan bahwa kalimat baku adalah kalimat yang memiliki kejelasan struktur (normatif). Artinya, kalimat baku haruslah sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia seperti dijelaskan sebelumnya, struktur kalimat bahasa Indonesia memiliki enam pola kalimat dasar. Setiap pola dasar dapat ditambah dengan berbagai fungsi keterangan. Selain itu, setiap fungsi dapat dijelaskan dengan frasa atau klausa tertentu yang menghasilkan berbagai bentuk kalimat majemuk.

Berdasarkan data yang telah dianalisis peneliti menemukan kalimat tidak baku dari segi kejelasan struktur. Kejelasan struktur mencakup (a) kejelasan struktur aktif atau pasif, (b) subjek tidak berbentuk keterangan, (c) predikat tidak hilang (d) keterangan tidak berbentuk subjek, dan (e) subjek tidak hilang. Berikut penjelasannya.

##### **a. Kejelasan Struktur Aktif atau Pasif**

Kejelasan struktur aktif atau pasif merupakan salah satu indikator kalimat baku. Jika sebuah kalimat tidak jelas struktur aktif dan pasifnya, maka kalimat tersebut sulit dipahami. Berdasarkan teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis, ditemukan kalimat yang tidak baku ditinjau dari segi kejelasan struktur aktif atau pasif. Berikut kalimat yang struktur aktif atau pasifnya tidak jelas.

(12) *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam 2 buah kantin (007.02.01).*

Kalimat 007.02.01 tidak baku karena tidak memiliki predikat sebagai penanda kalimat aktif atau pasif. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika menambah predikat *memiliki* supaya mudah dipahami pembaca dan jelas struktur aktifnya. Kalimat tersebut setelah diperbaiki menjadi kalimat *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam memiliki 2 buah kantin*.

(13) *salah satunya makanan dan minuman* (010.02.04).

Kalimat 010.02.04 tidak baku karena tidak memiliki subjek dan predikat sebagai penanda kalimat aktif atau pasif. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika menambah subjek *kantin sekolah* dan predikat *menyediakan* supaya mudah dipahami pembaca dan jelas struktur aktifnya. Kalimat tersebut setelah diperbaiki menjadi kalimat *kantin sekolah menyediakan salah satunya makanan dan minuman*.

(14) *terdapat banyak sekali lapangan olahraga dan juga menyediakan mushola dan parkir yang luas* (011.02.02).

Kalimat 011.02.02 tidak baku karena tidak memiliki subjek sehingga tidak jelas struktur aktif atau pasif. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika menambah subjek *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam* supaya mudah dipahami pembaca dan jelas struktur aktifnya. Kalimat tersebut setelah diperbaiki menjadi kalimat *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam banyak sekali lapangan olahraga dan juga menyediakan mushola dan parkir yang luas*.

#### **b. Subjek Tidak Berbentuk Keterangan (Kejelasan Subjek)**

Kalimat baku dapat dilihat dari segi kejelasan subjeknya. Kejelasan subjek yakni subjeknya tidak berbentuk keterangan. Kalimat yang subjeknya jelas akan membuat kalimat tersebut mudah dipahami. Sebaliknya, kalimat yang subjeknya tidak jelas akan membuat kalimat tersebut sulit dipahami. Berdasarkan teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis, ditemukan kalimat yang tidak baku ditinjau dari segi kejelasan subjeknya. Berikut kalimat yang subjeknya berbentuk keterangan.

(15) *adanya kantin juga diperlukan agar siswa tidak berkeliaran diluar lingkungan sekolah untuk berbelanja* (003.03.03).

Kalimat 003.03.03 tidak baku karena subjeknya berbentuk keterangan yang di preposisi *adanya* di awal kalimat. Seharusnya, preposisi *adanya* dihilangkan agar subjeknya jelas. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin juga diperlukan agar siswa tidak berkeliaran diluar lingkungan sekolah untuk berbelanja*.

(16) *yg kantin pertama tersebut terletak di antara kelas baru* (005.02.02).

Kalimat 005.02.02 tidak baku karena subjeknya berbentuk keterangan yang di preposisi *yg* di awal kalimat. Seharusnya, preposisi *yg* dihilangkan agar subjeknya jelas. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin pertama tersebut terletak di antara kelas baru*.

(17) *Di dalam Mushalla terdapat peralatan yang disediakan, seperti sajadah, mukenah, dan lain-lain* (006.02.01).

Kalimat 006.02.01 tidak baku karena subjeknya berbentuk keterangan yang di preposisi *di dalam* di awal kalimat. Seharusnya, preposisi *di dalam* dihilangkan agar subjeknya jelas. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Mushalla terdapat peralatan yang disediakan, seperti sajadah, mukenah, dan lain-lain*.

#### **c. Predikat Tidak Hilang (Kejelasan Predikat)**

Predikat harus ada dalam sebuah kalimat. Kejelasan predikat sangat berpengaruh dalam kalimat baku. Kalimat yang tidak memiliki predikat menyebabkan kalimat tersebut tidak baku dan sulit dipahami. Sebaliknya, kalimat yang memiliki predikat menyebabkan kalimat tersebut mudah dipahami. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi predikat tidak hilang (kejelasan predikat). Berikut kalimat yang menunjukkan predikatnya tidak jelas.

(18) *karena SMA 1 pagaran tapah Darussalam Jauh dari Jalan raya* (001.03.02).

Kalimat 001.03.02 tidak baku karena tidak memiliki predikat. Seharusnya, kalimat tersebut ditambah dengan predikat *terletak* supaya jelas predikatnya. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, *karena SMA 1 pagaran tapah Darussalam terletak Jauh dari Jalan raya*.

(19) *Adanya UKS Untuk siswa yg lagi sakit* (008.03.02).

Kalimat 008.03.02 tidak baku karena tidak memiliki predikat. Seharusnya, kalimat tersebut ditambah dengan predikat *tempat* supaya jelas predikatnya. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, karena *Adanya UKS tempat Untuk siswa yg lagi sakit*.

(20) SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam 2 buah kantin (007.02.01).

Kalimat 007.02.01 tidak baku karena tidak memiliki predikat. Seharusnya, kalimat tersebut ditambah dengan predikat *memiliki* supaya jelas predikatnya. Perbaiki kalimat tersebut yaitu, karena *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam memiliki 2 buah kantin*.

#### **d. Keterangan Tidak Berbentuk Subjek (Kejelasan Keterangan)**

Kalimat dikatakan baku apabila keterangan dalam kalimat tidak berbentuk subjek. Keterangan kalimat yang tidak jelas menjadikan kalimat sulit dipahami. Jika dalam kalimat terdapat keterangan yang berbentuk subjek maka keterangan tersebut dapat ditambahkan konjungsi atau preposisi agar jelas perbedaannya. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat satu kalimat yang tidak baku dari segi keterangan tidak berbentuk subjek (kejelasan keterangan). Berikut kalimat yang menunjukkan keterangan berbentuk subjek.

(21) salah satunya makanan dan minuman (010.02.04).

Kalimat 010.02.04 tidak baku karena keterangan berbentuk subjek. Seharusnya, dalam kalimat tersebut ditambah dengan kata *kantin sekolah* dan *menyediakan* agar keterangan dalam kalimat tersebut jelas. Kalimat tersebut setelah diperbaiki menjadi kalimat *kantin sekolah menyediakan salah satunya makanan dan minuman*.

#### **e. Subjek Tidak Hilang (Keberadaan Subjek)**

Keberadaan subjek sangat mempengaruhi kalimat baku. Jika dalam sebuah kalimat tidak terdapat subjek atau tidak jelas keberadaan subjeknya maka kalimat tersebut tidak baku. Subjek merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat. Sebuah kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat. Berdasarkan teks laporan hasil observasi siswa yang telah dianalisis, ditemukan kalimat yang tidak baku ditinjau dari segi subjek tidak hilang (keberadaan subjek). Berikut kalimat yang tidak jelas keberadaan subjeknya.

(22) Salah satunya adalah tempat untuk sarapan pagi, hal tersebut karena kebanyakan siswa/siswi yang tidak sarapan pagi dari rumah (007.03.02).

Kalimat 007.03.02 tidak baku karena tidak memiliki subjek. Seharusnya, kalimat tersebut ditambah dengan subjek *kantin sekolah* supaya kalimat mudah dipahami. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin sekolah adalah tempat untuk sarapan pagi, hal tersebut karena kebanyakan siswa/siswi yang tidak sarapan pagi dari rumah*.

(23) salah satunya makanan dan minuman (010.02.04).

Kalimat 010.02.04 tidak baku karena tidak memiliki subjek. Seharusnya, kalimat tersebut ditambah dengan subjek *kantin sekolah* supaya kalimat mudah dipahami. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin sekolah menyediakan salah satunya makanan dan minuman*.

(24) terdapat banyak sekali lapangan olahraga dan juga menyediakan mushola dan parkir yang luas (011.02.02).

Kalimat 011.02.02 tidak baku karena tidak memiliki subjek. Seharusnya, kalimat tersebut ditambah dengan subjek *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam* supaya kalimat mudah dipahami. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam banyak sekali lapangan olahraga dan juga menyediakan mushola dan parkir yang luas*.

## **2. Kalimat Baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau Ditinjau dari Segi Kelogisan Makna**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menemukan kalimat tidak baku dari segi kelogisan makna. Kelogisan makna mencakup (a) logis hubungan S dengan P dan (b) logis hubungan makna rincian paralel. Berikut penjelasannya.

#### **a. Logis Hubungan S dengan P**

Kalimat dikatakan baku apabila hubungan S dengan P logis. Kelogisan hubungan S dengan P membuat kalimat menjadi padu dan mudah dipahami. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi logis hubungan S dengan P. Berikut kalimat yang menunjukkan hubungan S dengan P tidak logis.

(25) karena SMA 1 pagaran tapah Darussalam Jauh dari Jalan raya (001.03.02).

Kalimat 001.03.02 tidak baku karena subjek tidak ada sehingga hubungan S dengan P tidak logis. Seharusnya, kalimat tersebut ditambah dengan subjek *kantin* dan menghilangkan kata *karena*. Perbaikan kalimat tersebut, yaitu *kantin SMA 1 pagaran tapah Darussalam Jauh dari Jalan raya*.

(26) Salah satunya adalah untuk Sarapan pagi, hal tersebut karena ke banyakan siswa/siswi yang tidak sarapan pagi dari rumah (007.03.02).

Kalimat 007.03.02 tidak baku karena hubungan S dengan P tidak logis. Seharusnya, kalimat tersebut ditambah dengan subjek *kantin* dan predikat *tempat*. Perbaikan kalimat tersebut, yaitu *Kantin Salah satunya adalah tempat untuk Sarapan pagi, hal tersebut karena ke banyakan siswa/siswi yang tidak sarapan pagi dari rumah*.

(27) terdapat banyak sekali lapangan olahraga dan juga menyediakan mushola dan parkir yang luas (011.02.02)

Kalimat 011.02.02 tidak baku karena hubungan S dan P tidak logis. Seharusnya, predikat *terdapat* diganti menjadi *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam* supaya hubungan S dan P. Perbaikan kalimat tersebut, yaitu *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam banyak sekali lapangan olahraga dan juga menyediakan mushola dan parkir yang luas*.

#### **b. Logis Hubungan Makna Rician (Paralel)**

Kalimat dikatakan baku apabila rinciannya logis dan paralel. Penggunaan rincian yang paralel membuat kalimat menjadi jelas. Ketidakparalelan unsur kalimat terjadi karena bentuk kata rincian yang digunakan tidak selaras. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi logis hubungan makna rincian. Berikut kalimat yang menunjukkan hubungan makna rincian tidak logis.

(28) *kantin sekolah adalah salah satu tempat yang tersedia disekolah yg bisa digunakan untuk belanja keperluan sekolah, makan dan minuman* (003.03.02).

Kalimat 003.03.02 tidak baku karena makna rinciannya tidak paralel. Seharusnya, pada kata rincian *makan* diberi imbuhan *-an*. Perbaikan kalimat tersebut, yaitu *kantin sekolah adalah salah satu tempat yang tersedia disekolah yg bisa digunakan untuk belanja keperluan sekolah, makanan dan minuman*.

(29) *disamping kanan kelas X IPA 1 terdapat ruang kelas X IPA 2 dan ruang komputer* (015.01.03).

Kalimat 015.01.03 tidak baku karena makna rinciannya tidak paralel. Seharusnya, semua kata *ruang* tidak diberi imbuhan *-an*. Perbaikan kalimat tersebut, yaitu *disamping kanan kelas X IPA 1 terdapat ruangan kelas X IPA 2 dan ruangan komputer*.

(30) *kantin tidak hanya untuk membeli makan atau minum saja* (016.01.03).

Kalimat 016.01.03 tidak baku karena makna rinciannya tidak paralel. Seharusnya, pada kata rincian *makan dan minum* diberi imbuhan *-an*. Perbaikan kalimat tersebut, yaitu *kantin tidak hanya untuk membeli makanan atau minuman saja*.

### **3. Kalimat Baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau Ditinjau dari Segi Kehematan Kata**

Putrayasa (2010:55) menyatakan bahwa kehematan berhubungan dengan jumlah kata yang digunakan pada sebuah kalimat dengan luasnya jangkauan makna yang diacu oleh kalimat tersebut. Kalimat memiliki kehematan kata, seperti (1) menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, (2) menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan (3) menggunakan kata yang diperlukan untuk menambah maksud penulis (Darmayanti dan Indrayanti, 2015:106).

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menemukan kalimat tidak baku dari segi kehematan kata. Kehematan kata mencakup (a) menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, (b) menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan (c) menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis. Berikut penjelasannya.

#### **a. Menggunakan Satu Subjek dari Subjek yang Sama**

Penggunaan satu subjek dari subjek yang sama membuat kata dalam kalimat menjadi lebih hemat. Apabila dalam kalimat menggunakan satu subjek dari subjek yang sama maka kalimat tersebut lebih mudah dipahami. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi menggunakan satu subjek dari subjek yang sama. Berikut kalimat yang tidak menggunakan satu subjek dari subjek yang sama.

(31) *Adanya kantin di sekolah juga diperlukan agar siswa tidak berbelanja di kantin yang ada di luar perkarangan sekolah, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan* (022.03.02).

Kalimat 022.03.02 tidak baku karena menggunakan subjek yang sama dalam satu kalimat. Seharusnya, subjek *di kantin yang ada* digunakan satu kali. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Adanya kantin di sekolah juga diperlukan agar siswa tidak berbelanja di luar perkarangan sekolah, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan*.

(32) *musholla adalah tempat yg selalu dibersihkan jika ternodai agar beribadah lebih khusus, nyaman dan musholla harus suci tempatnya karena juga termasuk Rumah Allah di sebelah kiri mushola terdapat kamar mandi dan tempat berwudhu* (023.02.02)

Kalimat 023.02.02 tidak baku karena menggunakan subjek yang sama dalam satu kalimat. Seharusnya, subjek *musholla* digunakan satu kali. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *musholla adalah tempat yg selalu dibersihkan jika ternodai agar beribadah lebih khusus, nyaman dan harus suci tempatnya karena juga termasuk Rumah Allah di sebelah kiri mushola terdapat kamar mandi dan tempat berwudhu*.

(33) *Kantin berguna untuk melepas penat, dan juga dengan adanya kantin siswa/siswi dapat bercengkrama dengan teman sebaya maupun teman yang tidak sebaya* (024.03.01).

Kalimat 024.03.01 tidak baku karena menggunakan subjek yang sama dalam satu kalimat. Seharusnya, subjek *dengan adanya kantin* digunakan satu kali. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Kantin berguna untuk melepas penat, dan juga dengan adanya kantin siswa/siswi dapat bercengkrama dengan teman sebaya maupun teman yang tidak sebaya*

#### **b. Menggunakan Satu Kata dari Kata yang Bersinonim**

Penggunaan satu kata dari kata yang bersinonim menjadikan kalimat mudah dipahami. Jika kalimat yang menggunakan kata bersinonim maka kalimat tersebut menjadi mubazir dan berbelit-belit. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi menggunakan kata dari beberapa kata yang bersinonim. Berikut kalimat yang menggunakan kata yang bersinonim.

(34) *Mushalla adalah tempat suci umat Islam beribadah dan acara-acara islami* (006.01.01).

Kalimat 006.01.01 tidak baku karena menggunakan kata yang bersinonim atau memiliki makna yang sama. Seharusnya, kata bersinonim tersebut dipilih salah satu. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Mushalla adalah tempat suci umat Islam beribadah dan acara islami*.

(35) *Murid-murid yang ada di sekolah menggunakan Mushalla untuk sholat Dzuhur sebelum mereka pulang* (006.01.02).

Kaimat 006.01.02 tidak baku karena menggunakan kata yang bersinonim, yaitu *murid-murid*. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika memilih salah satu kata bersinonim tersebut. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Murid yang ada di sekolah menggunakan Mushalla untuk sholat Dzuhur sebelum mereka pulang*.

(36) *guru-guru akan mengarahkan anak-anak dan akan di ajarkan Ilmu yang berguna, baik sekarang maupun untuk masa depan* (009.03.02).

Kaimat 009.03.02 tidak baku karena menggunakan kata yang bersinonim, yaitu *guru-guru*. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika memilih salah satu kata bersinonim tersebut. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *guru akan mengarahkan anak-anak dan akan di ajarkan Ilmu yang berguna, baik sekarang maupun untuk masa depan*.

#### **c. Menggunakan Kata yang Dibutuhkan untuk Mengungkapkan Maksud Penulis**

Penggunaan kata-kata yang dibutuhkan menjadikan kalimat mudah dipahami. Sebaliknya, jika kalimat menggunakan kata yang tidak dibutuhkan akan menjadikan kalimat berbelit-belit dan sulit dipahami. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi menggunakan kata yang dibutuhkan. Berikut kalimat yang tidak menggunakan kata yang dibutuhkan.

(37) *kantin sekolah adalah salah satu tempat yg tersedia di sekolah yg biasa di gunakan untuk berbelanja setelah Pembelajaran selesai* (005.01.01).

Kalimat 005.01.01 tidak baku karena menggunakan kata yang tidak dibutuhkan. Seharusnya, kata *biasa* dihilangkan agar kalimat lebih jelas. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin sekolah adalah salah satu tempat yg tersedia di sekolah yg di gunakan untuk berbelanja setelah Pembelajaran selesai*.

(38) *kantin yg ke-2 yaitu yg berada di antara kelas XII ips 2 disana Juga terdapat Jenis makanan dan minuman yg enak* (005.02.04).

Kalimat 005.02.04 tidak baku karena menggunakan kata yang tidak dibutuhkan. Seharusnya, kata *disana* dihilangkan agar kalimat lebih jelas. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin yg ke-2 yaitu yg berada di antara kelas XII ips 2 Juga terdapat Jenis makanan dan minuman yg enak*.

(39) *SMAN 1 pagaran Tapah memiliki kantin, koperasi, wc khusus siswa dan guru, serta organisasi dan eskul sekolah* (009.02.03).

Kalimat 009.02.03 tidak baku karena menggunakan kata yang tidak dibutuhkan. Seharusnya, kata *serta* dihilangkan agar kalimat lebih jelas. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *SMAN 1 pagaran Tapah memiliki kantin, koperasi, wc khusus siswa dan guru, organisasi dan eskul sekolah*.

#### **4. Kalimat Baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau Ditinjau dari Segi Kebakuan Kata**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menemukan kalimat tidak baku disebabkan karena kalimat yang dianalisis menggunakan kata yang tidak baku. Kata baku merupakan kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mudah dipahami semua orang karena tidak dipengaruhi oleh bahasa asing dan bahasa daerah. Kebakuan kata dalam kalimat berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi kebakuan kata. Berikut kalimat yang tidak menggunakan kata baku.

(40) *Mushola adalah salah satu tempat tersedia di sekolah untuk solat* (002.01.01)

Kalimat 002.01.01 tidak baku karena menggunakan kata tidak baku. Seharusnya, kata *mushola* dan *solat* diganti menjadi *musala* dan *salat*. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Musala adalah salah satu tempat tersedia di sekolah untuk salat*.

(41) *Parkiran honda di SMA negeri 1 pagaran tapah darussalam memiliki manfaat yang begitu besar* (013.03.01)

Kalimat 013.03.01 tidak baku karena menggunakan kata tidak baku. Seharusnya, kata *honda* diganti menjadi *sepeda motor*. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Parkiran sepeda motor di SMA negeri 1 pagaran tapah darussalam memiliki manfaat yang begitu besar*.

(42) *Ruang kelas X IPA 1 berwarna cream dengan Jumlah siswa mencapai 26 orang* (015.02.01)

Kalimat 015.02.01 tidak baku karena menggunakan kata tidak baku. Seharusnya, kata *cream* diganti menjadi *krem*. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Ruang kelas X IPA 1 berwarna krem dengan jumlah siswa mencapai 26 orang*.

#### **5. Kalimat Baku dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau Ditinjau dari Segi Ketepatan Ejaan**

Ejaan adalah ketentuan tentang tata tulis sebuah bahasa. Chaer (2007:152) mengemukakan bahwa ejaan dapat diartikan sebagai konvensi grafis, yaitu semacam perjanjian diantara para penutur suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Kemendikbud (2016: 1-58)

menyatakan bahwa bunyi bahasa yang seharusnya dilafalkan lalu diganti dengan lambing-lambang berupa huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menemukan kalimat tidak baku karena penggunaan ejaannya tidak tepat. Kalimat yang tidak tepat penggunaan ejaannya menjadikan kalimat tersebut sulit dipahami. Indikator kalimat baku berdasarkan ketepatan ejaan ada empat, yaitu (1) penggunaan huruf kapital, (2) penggunaan tanda baca titik, (3) penggunaan tanda baca koma, dan (4) penggunaan kata depan. Berikut penjelasan cakupan indikator ketepatan ejaan.

#### **a. Penggunaan Huruf Kapital**

Penggunaan huruf kapital harus diperhatikan agar kalimat menjadi baku. Penggunaan huruf kapital digunakan pada kata awal kalimat, gelar kehormatan, nama daerah, nama jabatan, dan lain-lain. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi penggunaan huruf kapital. Berikut kalimat yang penggunaan huruf kapitalnya tidak tepat.

(43) *kantin di SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam mempunyai manfaat yang banyak* (003.03.01).

Kalimat 003.03.01 tidak baku penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Seharusnya, huruf pertama kata *kantin* menggunakan huruf kapital. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Kantin di SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam mempunyai manfaat yang banyak*.

(44) *SMA negeri 1 pagaran tapah Darussalam memiliki kantin* (010.02.01).

Kalimat 010.02.01 tidak baku karena penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Seharusnya, huruf pertama pada kata *negeri* dan *pagaran tapah* menggunakan huruf kapital. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam memiliki kantin*.

(45) *kantin di SMA negeri 1 pagaran tapah Darussalam mempunyai manfaat yg begitu besar* (010.03.01).

Kalimat 010.03.01 tidak baku karena penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Seharusnya, huruf pertama pada kata *kantin*, *negeri* dan *pagaran tapah* ditulis dengan huruf kapital. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Kantin di SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam mempunyai manfaat yang begitu besar*.

#### **b. Penggunaan Tanda Titik (.)**

Salah satu kegunaan tanda titik adalah untuk intonasi akhir kalimat. Jika penggunaan tanda titik tidak tepat maka kalimat menjadi rancu karena tidak ada intonasi akhir. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi penggunaan tanda baca titik. Berikut kalimat yang penggunaan tanda baca titiknya tidak tepat.

(46) *mushola yang di miliki sekolah menyediakan karpet dan sajadah untuk siswa dan siswi untuk solat* (002.02.03).

Kalimat 002.02.03 tidak baku karena tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat. Seharusnya, di akhir kalimat diberi tanda titik. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *mushola yang di miliki sekolah menyediakan karpet dan sajadah untuk siswa dan siswi untuk solat*.

(47) *Itulah manfaat mushola yang ada di SMA Negeri 1 pagaran tapah Darussalam* (002.03.03).

Kalimat 002.03.03 tidak baku karena tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat. Seharusnya, di akhir kalimat diberi tanda titik. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Itulah manfaat mushola yang ada di SMA Negeri 1 pagaran tapah Darussalam*.

(48) *kantin sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses jual beli* (007.01.02).

Kalimat 007.01.02 tidak baku karena tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat. Seharusnya, di akhir kalimat diberi tanda titik. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses jual beli*.

#### **c. Penggunaan Tanda Koma (,)**

Penggunaan tanda koma yang tepat diperlukan dalam kalimat baku. Tanda koma dipakai pada penulisan rincian, nama dan alamat, bagian-bagian alamat, dan lain sebagainya. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi penggunaan tanda baca koma. Berikut kalimat yang penggunaan tanda baca komanya tidak tepat.

(49) *Kantin sekolah adalah yang satu tempat yang tersedia disekolah yg bisa digunakan untuk belanja keperluan sekolah, makan dan minuman (003.01.01).*

Kalimat 003.01.01 tidak baku karena tidak menggunakan tanda koma penulisan rincian. Seharusnya, setelah frasa *makan* diberi tanda koma (,). Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Kantin sekolah adalah yang satu tempat yang tersedia disekolah yg bisa digunakan untuk belanja keperluan sekolah, makan, dan minuman.*

(50) *Di sekolah anak-anak akan di didik dan diajarkan Ilmu pengetahuan alam, sosial, agama dan lain-lain (009.01.02).*

Kalimat 009.01.02 tidak baku karena tidak menggunakan tanda koma penulisan rincian. Seharusnya, setelah frasa *agama* diberi tanda koma (,). Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *Di sekolah anak-anak akan di didik dan diajarkan Ilmu pengetahuan alam, sosial, agama, dan lain-lain.*

(51) *SMAN 1 pagaran Tapah memiliki kantin, koperasi, wc khusus siswa dan guru, serta organisasi dan eskul sekolah (029.03.03).*

Kalimat 029.03.03 tidak baku karena tidak menggunakan tanda koma penulisan rincian. Seharusnya, setelah frasa *serta organisasi* diberi tanda koma (,). Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *SMAN 1 pagaran Tapah memiliki kantin, koperasi, wc khusus siswa dan guru, serta organisasi, dan eskul sekolah.*

#### **d. Penggunaan Kata Depan**

Penggunaan kata depan yang tepat sangat penting dalam kalimat baku. Kata depan digunakan untuk menandai tempat, menandai daerah asal, menandai sebab, dan lain sebagainya. Berdasarkan teks yang dianalisis, terdapat kalimat yang tidak baku dari segi penggunaan kata depan. Berikut kalimat yang penggunaan kata depannya tidak tepat.

(52) *kantin sekolah adalah salah satu tempat yang ada di sekolah yang biasanya di gunakan untuk berbelanja makanan dan minuman (001.01.01).*

Kalimat 001.01.01 tidak baku karena kata depan *di* pada kata *di gunakan* tidak dipisah. Seharusnya, kata depan *di* pada *gunakan* digabungkan karena tidak menandai tempat, daerah dan lain sebagainya. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin sekolah adalah salah satu tempat yang ada di sekolah yang biasanya diGunakan untuk berbelanja makanan dan minuman.*

(53) *kantin sekolah adalah salah satu tempat yang tersedia disekolah yang bisa digunakan untuk belanja keperluan sekolah, makan dan minuman (003.01.01).*

Kalimat 003.01.01 tidak baku karena kata depan *di* yang menandai tempat tidak ditulis terpisah. Seharusnya, kata depan *di* ditulis terpisah dengan kata *sekolah*. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin sekolah adalah salah satu tempat yang tersedia di sekolah yang bisa digunakan untuk belanja keperluan sekolah, makan dan minuman.*

(54) *kantin disekolah merupakan tempat berlangsungnya proses jual beli (004.01.03).*

Kalimat 004.01.03 tidak baku karena kata depan *di* yang menandai tempat tidak ditulis terpisah. Seharusnya, kata depan *di* ditulis terpisah dengan kata *sekolah*. Perbaiki kalimat tersebut, yaitu *kantin di sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses jual beli.*

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kalimat baku dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau berada dikualifikasi buruk. Hal tersebut dikarenakan dari 227 kalimat yang digunakan dalam penelitian ini, lebih banyak kalimat yang tidak baku dibandingkan dengan kalimat baku. Kalimat baku tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat baku dalam penelitian ini.

Faktor kalimat tidak baku tersebut karena banyak ditemukan kesalahan dari lima indikator kalimat baku yang telah ditetapkan. *Pertama*, kejelasan struktur yang terdiri atas kejelasan struktur aktif atau pasif, subjek tidak berbentuk keterangan, predikat tidak hilang, keterangan tidak berbentuk subjek, dan subjek tidak hilang. Dari segi kejelasan struktur, kesalahan paling banyak ditemukan pada kategori kejelasan struktur aktif atau pasif. *Kedua*,

kelogisan makna yang terdiri atas logis hubungan S dengan P dan logis hubungan makna rincian (paralel). Dari segi kelogisan makna, kesalahan paling banyak ditemukan pada kategori logis hubungan S dengan P. *Ketiga*, kehematan kata terdiri atas penggunaan satu subjek dari subjek yang sama, penggunaan satu yang bersinonim, dan penggunaan kata yang dibutuhkan. Dari segi kehematan kata, kesalahan paling banyak ditemukan pada kategori penggunaan kata yang dibutuhkan. *Keempat*, kebakuan kata. Dari segi kebakuan kata, kesalahan yang ditemukan cukup banyak. Hal ini disebabkan banyak penggunaan kata asing dan kata yang tidak sesuai dengan KBBI. *Kelima*, ketepatan ejaan yang terdiri atas penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca titik, penggunaan tanda baca koma, dan penggunaan kata depan. Dari segi ketepatan ejaan, kesalahan paling banyak ditemukan pada kategori penggunaan huruf kapital. Berdasarkan secara keseluruhan, kesalahan paling banyak ditemukan pada indikator ketepatan ejaan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat diberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau diharapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kalimat baku dalam kegiatan menulis. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau menjadikan ini motivasi agar lebih giat untuk mempelajari dan mempraktikkan kalimat baku ketika menulis agar gagasan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kalimat baku dalam teks laporan hasil observasi.

**Catatan :** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Faradina Widia Sari dengan pembimbing Dra. Emidar, M.Pd.

## **Daftar Rujukan**

- Alwi, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Cipta Budaya.
- Amril, K. J dan Emidar. (2020). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 8(3), 37-45.
- Ayudia. (2016). *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 4 (1), 73-83.
- Astuti, D. dan Pramesti U. D. (2019). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 8(3), 67-77.
- Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, R. dan Indrayanti, T. (2015). *Bahasa Indonesia*. Surabaya: Victory Inti Cerita.

- Ermanto dan Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.
- Fatimah. (2018). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang Panjang*. (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Gani, Erizal. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi V.
- Harsiati, Titik dkk. (2016). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA/SMK*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Engkos. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia, Buku Ajar*. Jakarta: Erlangga
- Keraf, G. (1980). *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krista, A. dan Merili L. (2015). Students` Grammar Mistakes and Affective Teaching Strategis. *Internasional of Teaching and Aducation*. 3(1).
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manaf, N. Abdul. (2010) *Sintaksis Bahasa Indonesia (Bahan Ajar)*. Padang: FBS UNP.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marpaung, P.A. dkk. (2014). *Keefektifan Kalimat Teks Bacaan Buku Pelajaran Kelas X SMK Terbitan Erlangga*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*. 1-15.
- Moleong. Lexy. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursaid. (2015). *Pendalaman Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bidang Komposisi. Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Rahardi, R. K. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rofi'uddin. A. (2003). *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari, Y., Ramadhan, S., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK 3 Padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446–453.
- Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syukur, Mita dan Emidar. (2019). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(3), 245-252.
- Tika Yulia Reza. (2020) *Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 9 Padang*. (Skripsi). Padang:FBS UNP.